

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal kerja berasal dari pinjaman maupun dari modal kerja sendiri dan modal kerja biasanya digunakan untuk dua hal, yaitu digunakan untuk keperluan investasi dan digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal kerja yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek. Dalam modal kerja di BMT “Rahmat” Semen Kediri ini mengalami peningkatan setiap bulannya. Karena itu diperoleh dari sisa hasil laba sebelumnya ataupun dari anggota-anggota yang berinvestasi dan prinsip kerja BMT “Rahmat” Semen Kediri yaitu dengan cara prinsip operasional (menerapkan sistem kerja yang sesuai dengan syari'ah Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits), prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli.
2. Dalam laporan rugi/laba pada tahun 2007-2009 di BMT “Rahmat” Semen Kediri ini mengalami kenaikan sedikit demi sedikit di setiap bulannya karena total pendapatannya lebih besar daripada pengeluarannya dan itupun tergantung pada jumlah modal kerjanya dan laba tersebut untuk dibagi hasil pada anggota-anggota yang berinvestasi dan sebagian digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang

merupakan modal kerja. Modal kerja akan selalu berputar selama lembaga atau perusahaan masih beroperasi.

3. Hubungan modal kerja terhadap tingkat laba sangat tinggi, hal ini terbukti dari analisis korelasi di mana $r = 0,927$. Variabel sumbangan x terhadap y adalah 85,9%. Sedangkan berdasarkan analisis regresi menghasilkan persamaan yaitu $y = 2445944,6 + 0,08x$.

B. Saran-saran

1. Bila ingin mendapatkan hasil dan mengelola modal dengan lancar, maka dalam mengelola modal kerja harus jujur dan teliti agar tidak merugikan antara pihak satu dengan pihak yang lain.
2. Walaupun secara umum pengelolaan modal kerja pada BMT "Rahmat" Semen Kediri sudah baik, namun agar pengaruhnya lebih optimal dalam peningkatan laba maka diperlukan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif dan efisien.